



**PERKEMBANGAN TERMINAL TERBOYO DI KOTA
SEMARANG DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN
SOSIAL EKONOMI PENDUDUK SEKITAR PADA 1985-2004**

**Skripsi
Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata-1 dalam Ilmu Sejarah**

**Disusun oleh:
Deni Wicaksono
NIM 13030115120009**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya, Deni Wicaksono, menyatakan bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan sebagai pemenuhan persyaratan untuk memperoleh gelar kesarjanaan baik Strata Satu (S1), Strata Dua (S2), maupun Strata Tiga (S3) pada Universitas Diponegoro maupun perguruan tinggi lain.

Semua informasi yang dimuat skripsi ini berasal dari penulis lain baik yang dipublikasikan maupun tidak telah diberikan penghargaan dengan mengutip nama sumber penulis secara benar dan semua isi dari skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya pribadi sebagai penulis.

Semarang, 8 Oktober 2020
Penulis,

A square image showing a handwritten signature in blue ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Deni Wicaksono'.

Deni Wicaksono

NIM 13030115120009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila berkerja ia menyelesaikannya dengan baik”

-HR Thabrani-

“Visi tanpa eksekusi adalah halusinasi”

-Henri Ford-

Dipersembahkan untuk:

Alm. Ayah, Ibu, Adik, dan

Departemen Sejarah

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to be 'ESH'.

Dr. Endah Sri Hartatik, M.Hum.

NIP 196705281991032001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Sekitar Pada 1985-2004” yang disusun oleh Deni Wicaksono (NIM 13030115120009) telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro pada hari Selasa, 20 Oktober 2020

Ketua,

Dr. Endang Susilowati, M.A.
NIP 195905161988112001

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum.
NIP 196705281991032001

Prof. Dr. Dewi Yuliati, M.A.
NIP 195407251986032001

Mengesahkan,

Dekan

Dr. Nurhayati, M. Hum.
NIP 196610041990012001

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Hanya atas kuasa dan kehendak-Nya, skripsi yang berjudul “Perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitar Pada 1985-2004” dapat terselesaikan sebagai syarat utama untuk menyelesaikan studi pada Program Strata-1 Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

Melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan petunjuk, baik berupa material maupun spiritual kepada yang terhormat: Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dan Dr. Dhanang Respati Puguh, M. Hum., selaku Ketua Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, yang berkenan memberikan izin dan kemudahan bagi penulis dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Dr. Endah Sri Hartatik, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan sabar memberikan bekal keilmuan, pengarahan, dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih juga kepada Dr. Haryono Rinardi, M. Hum., selaku dosen wali, yang dengan sabar telah memberikan perhatian terhadap perkembangan akademik penulis. Terima kasih juga penulis haturkan kepada segenap dosen penguji: Dr. Endang Susilowati, M.A., Prof. Dr. Dewi Yuliati, M.A., yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun bagi skripsi ini.

Terima kasih penulis haturkan kepada segenap pengajar Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bekal ilmu pengetahuan yang telah diberikan. Terima kasih juga penulis haturkan untuk segenap staf administrasi Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro yang telah memberikan pelayanan

yang maksimal. Secara khusus penulis menghaturkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis, Alm. Terjun Mamujo Ismurjanto dan Nanik Ernawati, yang telah memberikan kasih sayang, dukungan dan dorongan yang begitu besar kepada penulis. Terima kasih juga untuk adikku Dino Tantoro yang selalu mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada informan yang telah membantu penulis dalam menggali sumber sebagai bahan penulisan skripsi ini. Kepada keluarga besar Dinas Perhubungan Kota Semarang, Mas Anton, Mas Haryo, Pak Slamet Widodo, Pak Istijab, Pak Djanu Supriyanto, Pak Lambang Antono, Pak Ganin Bimantoro, Pak Badrun, Pak Muksin, dan Pak Eko, juga kepada Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Pak Bekora, dan Pak Joko Setyawan. Tidak lupa kepada para teman seperguruan dan seperjuangan yang telah menemani penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro; untuk Syukron, Rizqi, Fahri, Agung, Rizal, Ilham, Faisal, Mada, Fadhel, Raffi, Diaz, Inay, Yusinta, Rahma, Arliza, Aeni, Vega, Riska, Zely, Diyah, Vita, Tatik, Wilda, Vivi, Niken, Pristi, Wina, Dwi, Oktoriza, Ulil, Denni Yono, Yudha, Ardhika, Sofi, Afif, Bimo, Angger, Nova, Fian, Siti Rohmah, Rina, Fany, Vina, Vivian, Esphy, Sarofah, Arifah, Eky dan seluruh teman-teman di Departemen Sejarah 2015 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Sebagai peneliti pemula, skripsi ini tentu tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, semua saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kepentingan akademik maupun bagi kepentingan umum.

Semarang, 10 Juni 2020

Penulis,

Deni Wicaksono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR SINGKATAN	x
DAFTAR ISTILAH	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang dan Permasalahan.....	1
B. Ruang Lingkup	4
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II	18
GAMBARAN UMUM KELURAHAN TERBOYO WETAN TAHUN 1985 - 2004 .	18
A. Kondisi Geografi	19
B. Kondisi Demografi	21
D. Kondisi Sosial - Ekonomi	25
BAB III	29
PERKEMBANGAN TERMINAL TERBOYO TAHUN 1985 - 2004	29
A. Perkembangan Terminal Terboyo	30
1. Masa Perpindahan Terminal Bubakan ke Terminal Terboyo	30
2. Masa Awal Terminal Terboyo	32
3. Masa Kejayaan Terminal Terboyo	34

4. Masa Penurunan Terminal Terboyo	36
5. Pengelolaan Terminal Terboyo Semarang.....	39
B. Fungsi Terminal Terboyo Sebagai Sarana Transportasi Darat.....	42
1. Rute Transportasi Darat.....	42
2. Fasilitas Terminal Terboyo	45
BAB IV	66
DAMPAK KEBERADAAN TERMINAL TERBOYO TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI SEKITAR 1985 – 2004.....	66
A. Dampak dalam Bidang Ekonomi.....	68
B. Dampak dalam Bidang Sosial	73
C. Dampak dalam Bidang Lingkungan	76
BAB V.....	80
SIMPULAN.....	80
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR INFORMAN	89
LAMPIRAN	93

DAFTAR SINGKATAN

AKAP	: Angkutan Kota Antar Provinsi
AKDP	: Angkutan Kota Dalam Provinsi
ANGKOTA	: Angkutan Kota
ANGKODES	: Angkutan Desa
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
BPS	: Badan Pusat Statistik
DISHUB	: Dinas Perhubungan
DISHUBKOMINFO	: Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika
DLLAJR	: Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Raya
HP	: <i>Handphone</i> (Telepon Genggam)
PANTURA	: Pantai Utara Jawa
PERDA	: Peraturan Daerah
PERGUB	: Peraturan Gubernur
PKL	: Pedagang Kaki Lima
PO	: Perusahaan Otobus
PT	: Perseroan Terbatas
RDTRK	: Rencana Detail Tata Ruang Kota
SATLANTAS	: Satuan Lalu Lintas
SD	: Sekolah Dasar
SK	: Surat Keputusan
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
UU	: Undang-Undang
UMR	: Upah Minimum Regional
UPTD	: Unit Pelaksana Teknis Dinas

DAFTAR ISTILAH*

<i>Human capital</i>	: modal intelektual yang bersifat kolektif berupa kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang
<i>Kebonan</i>	: penyebutan kebun dalam bahasa jawa
<i>Mengedrop</i>	: menurunkan
Moda	: jenis transportasi
<i>Ngetem</i>	: berhenti sejenak disuatu tempat untuk mendapatkan penumpang
Retribusi	: pungutan daerah atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang diberikan kepada Pemerintah Daerah
<i>Spare part</i>	: suatu barang yang terdiri dari beberapa komponen yang membentuk satu kesatuan dan mempunyai fungsi tertentu.
<i>Tegalan</i>	: tanah yang luas dan rata yang ditanami palawija dan sebagainya dengan tidak menggunakan sistem irigrasi, tetapi bergantung pada hujan; ladang; huma
<i>Ticketing</i>	: suatu sistem yang sudah menggunakan tiket untuk mempermudah dan memperlancar suatu kegiatan
<i>Tonase</i>	: daya angkut yang dinyatakan dalam satuan ton
Transportasi modern	: transportasi dengan menggunakan teknologi mesin
Transportasi tradisional	: transportasi yang menggunakan tenaga manusia maupun hewan
Trayek	: jarak perjalanan yang ditempuh

*Pengertian dalam daftar istilah ini disusun berdasarkan pada pendapat para ahli dalam kamus, referensi, dan pendapat pribadi.

DAFTAR GAMBAR

2.1	Peta Kelurahan Terboyo Wetan Tahun 1993	20
3.1	Denah Lokasi Terminal Terboyo Tahun 1985	33
3.2	Suasana ramainya antrian penumpang di terminal Terboyo pada tahun 1990	35
3.3	Jalur Pemberangkatan Angkutan Umum 1995	46
3.4	Jalur Pemberangkatan Angkutan Umum 2003	47
3.5	Jalur Kedatangan Angkutan Umum 1995	48
3.6	Jalur Kedatangan Angkutan Umum 2003	48
3.7	Jalur Tunggu Kendaraan Umum 1995	49
3.8	Jalur Tunggu Kendaraan Umum 2003	50
3.9	Tempat Tunggu Penumpang 1995	51
3.10	Tempat Tunggu Penumpang 2003	51
3.11	Jalur Lintasan 1995	52
3.12	Jalur Lintasan 2003	53
3.13	Bangunan Kantor Terminal 1995	53
3.14	Bangunan Kantor Terminal 2003	54
3.15	Tempat Istirahat Sementara 1995	55
3.16	Tempat Istirahat Sementara 2003	56
3.17	Menara Pengawas 1995	57
3.18	Menara Pengawas 2003	57
3.19	Loket Penjualan Karcis	58
3.20	Rambu-rambu dan papan informasi	59
3.21	Pelataran Parkiran Kendaraan Pengantar dan Taksi Tahun 1995	60
3.22	Pelataran Parkiran Kendaraan Pengantar dan Taksi Tahun 2003	61
3.23	Toilet Umum Terminal Terboyo	62
3.24	Kantin Terminal Terboyo	63
3.25	Ruang informasi dan pengaduan	64

4.1	Pos Ojek Terminal Terboyo Kecamatan Genuk Kota Semarang	73
4.2	Polusi dan debu yang di hasilkan dari angkutan di Terminal Terboyo	77

DAFTAR TABEL

2.1	Penggunaan Lahan dan Luas di Kelurahan Terboyo Wetan Tahun 1993	21
2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia Produktif di Kecamatan Genuk	24
2.3	Daftar Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Terboyo Wetan tahun 1993-2004	26
3.1	Jumlah Bus yang Masuk dan Retribusi dari tahun 1985-2004	36
3.2	Jumlah Penurunan Penumpang Terminal Terboyo tahun 1996-2000	37

DAFTAR LAMPIRAN

A	<i>Suara Merdeka</i> , “Pelataran Terminal Bis Terboyo Rusak dan Berdebu menjelang peresmiannya” Edisi 7 Juli 1985	94
B	<i>Suara Merdeka</i> , “Terminal Bis Induk Terboyo Penuh dengan Genangan Air” Edisi 6 Juli 1985	95
C	<i>Suara Merdeka</i> , “Terminal Terboyo Sementara Memang Dibiarkan Rusak” Edisi 28 Juni 1986	96
D	<i>Suara Merdeka</i> , “DPRD Kodya Setuju Penggunaan Dana Perbaikan Terminal Terboyo” Edisi 28 Juli 1986	97
E	<i>Suara Merdeka</i> , “7 Calo di Terminal Terboyo Tertangkap” Edisi 26 Juni 1988	98
F	Data Bus AKAP yang masuk di Terminal Terboyo dari barat dan selatan	99
G	Data Bus AKAP yang masuk di Terminal Terboyo dari timur	100
H	Data Bus AKDP yang masuk di Terminal Terboyo dari timur	101
I	Data Bus AKDP yang masuk di Terminal Terboyo dari selatan dan barat	103
J	Data Bus NBAK (Non Bus Antar Kota) yang masuk di Terminal Terboyo	104
K	Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 tentang Terminal Transportasi Jalan	105
L	Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2003 tentang Retribusi Izin Trayek	115
M	Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Propinsi Jawa Tengah	121
N	Peraturan Walikota Semarang Nomor 115 Tahun 2016 Tentang Pembentukan, Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, Serta Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas Terminal Pada Dinas Perhubungan Kota Semarang	127

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Terminal Terboyo Di Kota Semarang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitar Pada 1985-2004”. Penelitian ini menguraikan alasan dipindahkannya terminal induk ke Terminal Terboyo, perkembangan Terminal Terboyo, dan mendeskripsikan dampak keberadaan Terminal Terboyo bagi kehidupan sosial ekonomi penduduk di sekitar Terminal Terboyo.

Penelitian ini menggunakan metode sejarah kritis yang meliputi empat tahap, yakni heuristik pengumpulan sumber sejarah, melakukan kritik interen dan eksteren untuk menentukan sumber yang diperoleh kredibel dan otentik, sintesis terhadap fakta yang ada, dan historiografi atau penulisan sejarah. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan sosial ekonomi, dengan meminjam konsep dari Winardi, untuk menganalisis perkembangan sosial ekonomi masyarakat dengan menguraikan gejala-gejala yang terdapat di sekitar permasalahan ekonomi masa lalu dan masa kini.

Perkembangan Terminal Terboyo dimulai ketika Terminal Bubakan sebagai Terminal Induk pertama di Kota Semarang di pindah ke Terboyo karena sudah tidak dapat menampung lagi jumlah armada bus yang masuk, serta minimnya fasilitas bagi para penumpang. Selain itu di pilihnya Terminal Terboyo karena wilayahnya lebih luas, fasilitasnya lebih lengkap, serta sesuai dengan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) BWK IV yaitu tingkat kebisingan, dan polusi yang tidak mengganggu lingkungan sekitar. Sebelum adanya Terminal Terboyo, masyarakat di sekitar wilayah Terboyo menggantungkan hidupnya dengan mengelola tambak ikan dan udang, karena wilayah tersebut merupakan kawasan tambak. Namun, setelah dibangunnya Terminal Terboyo masyarakat yang terkena dampak diberi uang ganti rugi namun masyarakat kehilangan mata pencaharian vital mereka. Mereka mulai menggantungkan hidupnya dengan bekerja di Terminal Terboyo di sektor non vital misalnya pedagang asongan, warung makan, porter, tukang ojek, petugas parkir, preman, calo dan pekerjaan-pekerjaan informal di sekitar terminal.

Seiring berjalannya waktu, selain dampak kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar terminal, dampak lingkungan dari keberadaan Terminal Terboyo juga terasa seperti timbulnya polusi udara dan kebisingan yang terjadi membuat masyarakat di sekitar terboyo merasa tertanggu. Timbulnya permasalahan banjir dan rob juga membuat kondisi Terminal Terboyo makin parah.

ABSTRACT

This thesis is entitled "Development of the Terboyo Terminal in the City of Semarang and its Impact on the Socio-Economic Life of the Surrounding Population in 1985-2004". This study outlines the reasons for the relocation of the main terminal to Terboyo Terminal, the development of Terboyo Terminal, and describes the impact of the existence of Terboyo Terminal on the socio-economic life of the residents around Terboyo Terminal.

This research uses the critical historical method which includes four stages, namely the heuristics of collecting historical sources, conducting internal and external criticism to determine the sources obtained are credible and authentic, synthesis of existing facts, and historiography or history writing. The approach used in this thesis is a socio-economic approach, borrowing the concept from Winardi, to analyze the socio-economic development of the community by describing the symptoms that exist around past and present economic problems.

The development of Terboyo Terminal began when Bubakan Terminal as the first main terminal in Semarang was moved to Terboyo because it could no longer accommodate the number of incoming bus fleets, as well as the lack of facilities for passengers. In addition, the Terboyo Terminal was chosen because it has a wider area, more complete facilities, and is in accordance with BWK IV's RDTRK (Detailed City Spatial Plan), namely the level of noise and pollution that does not disturb the surrounding environment. Prior to the existence of Terminal Terboyo, the people around the Terboyo area depended on their livelihood by managing fish and shrimp ponds, because this area was a pond area. However, after the construction of the Terboyo Terminal the affected people were given compensation money but the community lost their vital livelihoods. They began to make a living at Terminal Terboyo in non-vital sectors, such as hawkers, food stalls, porters, motorcycle taxi drivers, parking attendants, thugs, brokers and informal jobs around the terminal.

Over time, apart from the impact of the socio-economic life of the communities around the terminal, the environmental impacts of the Terboyo Terminal also felt like the emergence of air pollution and noise that made the surrounding community feel disturbed. The emergence of flood and tidal problems also made the condition of Terboyo Terminal worse.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Permasalahan

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang serta barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan. Terminal juga berfungsi sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang. Hal itu bertujuan untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang.¹ Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pemberhentian sementara (transit), terminal menjadi tempat perpindahan penumpang atau barang dari satu jenis angkutan ke jenis moda angkutan yang lainnya sehingga tuntutan efisiensi dari suatu perjalanan bisa tercapai. Berdasarkan tuntutan tersebut suatu terminal harus mampu menampung, menata dan mengendalikan serta melayani semua kegiatan yang terjadi akibat adanya perpindahan kendaraan, penumpang maupun barang. Dengan demikian, semua kegiatan yang ada di terminal dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, aman dan nyaman.

Terminal yang berfungsi sebagai pusat kegiatan penumpang dan pergantian antar moda transportasi mempunyai nilai yang sangat strategis dalam menunjang perkembangan ekonomi masyarakat dan ekonomi regional pada umumnya. Efektifitas terminal baik dalam hal kenyamanan pelayanan ataupun kecepatan pergerakan penumpang sangat menentukan kapasitas dan kredibilitas sebuah terminal.² Menurut Direktorat Jendral Perhubungan Darat

¹Departemen *Perhubungan*, *Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Darat*, Nomor : 271/HK.105/DRJD/96, ps. 1.

²Mujoko Raharjo, Tesis: “*Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Kinerja Terminal Terboyo*” (Semarang:Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2015), Hlm. 4

Bina Sistem Prasarana fungsi terminal bagi penumpang adalah untuk kenyamanan menunggu, kenyamanan perpindahan dari satu moda atau kendaraan ke moda yang lain, serta tempat tersedianya fasilitas-fasilitas dan informasi (pelataran, ruang tunggu, papan informasi, toilet, kios-kios, loket, fasilitas parkir dari kendaraan pribadi dan lain-lain).

Sejumlah terminal yang sesuai dengan definisi dari Departemen Perhubungan telah tersebar di berbagai kota di Indonesia salah satunya adalah Terminal Terboyo di Kota Semarang. Terminal Terboyo merupakan Terminal Induk yang terletak di Kelurahan Terboyo Wetan Kecamatan Genuk, di bagian timur Kota Semarang. Letaknya yang berada pada jalur arteri membuat akses bus untuk keluar masuk terminal lebih mudah dan mengurangi tingkat kemacetan di dalam kota. Letak Terminal Terboyo juga mudah di jangkau dari Stasiun Kereta Api Tawang dan Pelabuhan Tanjung Mas dengan waktu tempuh sekitar ± 15 menit. Pembangunan Terminal Terboyo telah disesuaikan dengan RDTRK (Rencana Detail Tata Ruang Kota) BWK IV yang kriteria tingkat kebisingan, dan polusinya tidak mengganggu lingkungan sekitar. Pada awalnya Terminal Terboyo dibangun untuk menggantikan Terminal Bubakan atau yang lebih dikenal dengan Terminal Jurnatan pada tahun 1980. Pembangunan terminal Terboyo tersebut juga bertujuan untuk mengalihkan konsentrasi kendaraan angkutan umum dari wilayah Bubakan ke wilayah Terboyo karena terminal Bubakan tidak mampu lagi menampung armada angkutan umum dan penumpang yang semakin meningkat.³

Ketidakmampuan Terminal Bubakan dalam menampung jumlah armada angkutan umum yang semakin banyak menjadi permasalahan di Kota Semarang. Banyaknya tuntutan terhadap transportasi disebabkan oleh perkembangan aktivitas di segala aspek kehidupan, sedangkan ketersediaan pelayanan publik terbatas.⁴ Permasalahan tersebut menjadi dasar dari pemindahan fungsi terminal

³Wawancara dengan Badrun (Pegawai yang bekerja dari awal berdirinya Terminal Terboyo), 30 Juli 2019.

⁴Tiafahmi Angestiwi dkk, "*Analisis Kinerja Terminal Leuwipanjang terhadap Pergerakan Kota Bandung*", *Pembangunan Wilayah dan Kota Vol. 9 No. 2* (Juni 2013): 206.

induk dari Bubakan ke Terboyo. Terminal Terboyo diproyeksikan mampu meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat Kota Semarang dalam fasilitas sarana transportasi sebagai penghubung angkutan dalam kota maupun luar kota.⁵ Demikian pula sebaliknya penumpang dapat dengan mudah melakukan perpindahan moda transportasi. Aksesibilitas moda angkutan umum antar kota, baik dalam provinsi maupun luar provinsi memiliki tingkat interaksi yang tinggi. Sebagai terminal induk, Terminal Terboyo memiliki berbagai fungsi seperti pertukaran moda transportasi, pemrosesan pelayanan, dan sebagai sirkulasi keluar masuknya moda transportasi dari jalur barat ke jalur timur begitupun sebaliknya.

Terminal Terboyo masuk dalam kategori terminal penumpang tipe A karena melayani kendaraan umum Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan Angkutan Kota Dalam Provinsi (AKDP). Hal tersebut berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 31 Tahun 1995 Tentang Terminal Transportasi Jalan yang membagi tiga tipe terminal menurut fungsinya. Pertama adalah terminal penumpang tipe A yang melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Kota Antar Propinsi (AKAP) dan/atau Angkutan Lintas Batas Negara, Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. Kedua, terminal penumpang tipe B yang melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota Dalam Propinsi (AKDP), Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. Ketiga, terminal penumpang tipe C yang melayani kendaraan umum untuk Angkutan Kota dan Angkutan Pedesaan. Untuk penjelasan lebih lengkapnya sebagai berikut.⁶

Kawasan Terminal Terboyo adalah kawasan yang terletak di wilayah Kecamatan Genuk Kota Semarang. Di kawasan pertambakan ini terdapat satu kelurahan yaitu kelurahan Terboyo Wetan. Sebelum kawasan terminal dibangun pada 1985, masyarakat di sekitar Terminal Terboyo menggantungkan hidupnya pada sektor vital, yaitu sawah, perikanan tambak, dan nelayan. Sebelumnya, masyarakat memanfaatkannya untuk tambak bandeng, udang, dan persawahan.

⁵“DPRD Kodya Setujui Penggunaan Dana Perbaikan Terminal Terboyo”, *Suara Merdeka*, 28 Juli 1986.

⁶Lihat Lampiran F

Masyarakat menggantungkan hidupnya pada hasil alam. Kondisi tersebut berubah setelah kawasan terminal berkembang. Banyak masyarakat menjual sebagian bahkan seluruh tanahnya kepada pengembang untuk kawasan terminal. Masyarakat hanya menyisakan tanah yang mereka huni. Akibatnya, warga kehilangan sumber mata pencaharian utama dan mulai beralih bekerja di sektor jasa dengan mengandalkan *human capital*. Pekerjaan masyarakat Terboyo Wetan tertransformasikan dari sektor vital ke nonvital. Sektor vital adalah sektor-sektor pekerjaan pokok, yaitu memproduksi bahan pangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia, seperti pertanian dan perikanan.⁷ Sektor nonvital merupakan sektor-sektor kurang vital atau sama sekali tidak vital misalnya pedagang asongan, warung makan, porter, tukang ojek, petugas parkir, preman, calo dan pekerjaan-pekerjaan informal di sekitar terminal.⁸

Berdasarkan uraian di atas permasalahan utama yang akan dibahas dalam penelitian skripsi tentang benarkah perkembangan Terminal Terboyo membawa dampak Sosial Ekonomi bagi penduduk di Kelurahan Terboyo Wetan pada 1985-2004? Untuk membahas permasalahan tersebut diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut Pertama, Mengapa terminal induk di Kota Semarang di pindahkan ke Terboyo? Kedua, Bagaimana perkembangan Terminal Terboyo pada 1985-2004? Ketiga, Bagaimana dampak sosial ekonomi dari perkembangan Terminal Terboyo bagi penduduk Kelurahan Terboyo Wetan dan lingkungan di sekitar Terminal Terboyo?

B. Ruang Lingkup

Pembatasan ruang lingkup dalam penelitian sejarah diperlukan supaya penelitian dapat lebih terfokus dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara empiris

⁷Sariffuddin,” Penilaian Kesejahteraan Masyarakat Untuk Mendukung Permukiman Berkelanjutan Di Kelurahan Terboyo Wetan, Semarang” *Makara, Sosial Humaniora, Vol. 15, No. 1*, (Juli 2011): 29-42.

⁸Wawancara dengan Wahyuti (Lurah di Kelurahan Terboyo Wetan), tanggal 15 November 2019.

dan metodologis.⁹ Dalam skripsi ini menggunakan tiga ruang lingkup, yakni spasial, temporal, dan keilmuan.

Ruang lingkup spasial dalam skripsi ini adalah Kelurahan Terboyo Wetan Kecamatan Genuk Kota Semarang. Hal tersebut berdasarkan pada letak Terminal Terboyo yang berada di Kelurahan Terboyo Wetan Kecamatan Genuk. Terminal Terboyo merupakan terminal induk yang mempunyai peran penting dalam mobilitas penduduk di Kota Semarang.

Lingkup temporal skripsi ini adalah antara tahun 1985-2004. Tahun 1985 dipilih sebagai batasan awal penelitian karena pada tahun 1985 Terminal Terboyo mulai diresmikan dan berfungsi sebagai terminal induk yang menggantikan fungsi Terminal Bubakan sebagai terminal induk di Kota Semarang. Tahun 2004 dipilih sebagai batas akhir penelitian karena pada tahun tersebut terdapat perencanaan pembangunan Terminal Tipe A di daerah Kecamatan Mangkang, Semarang Barat. Rencana tersebut sekaligus untuk menggantikan fungsi Terminal Terboyo sebagai terminal induk menjadi terminal peti kemas. Faktor pendukung pembangunan terminal baru di Kecamatan Mangkang juga diakibatkan oleh rusaknya infrastruktur di Terminal Terboyo karena sering terjadi banjir rob.

Ruang Lingkup Keilmuan dari penelitian skripsi ini adalah sejarah sosial ekonomi. Sejarah sosial Ekonomi adalah sejarah yang mengkaji perkembangan sosial ekonomi masyarakat dengan menguraikan gejala-gejala yang terdapat di sekitar permasalahan ekonomi masa lalu dan masa kini.¹⁰ Dalam skripsi ini dikonsentrasikan pada perkembangan Terminal Terboyo yang dikelola oleh Dinas Perhubungan dan Komunikasi dan Informatika Kota Semarang yang telah membawa perubahan dan peningkatan dalam kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Terboyo Wetan seperti peningkatan pendapatan dan lapangan kerja. Penulis berharap karya ini membawa manfaat bagi pengetahuan masyarakat yang

⁹Taufik Abdullah, editor, *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), hlm. 10.

¹⁰Winardi, *Pengantar Sejarah Perkembangan Ilmu Ekonomi*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 50.

ingin mengetahui sejarah perkembangan Terminal Terboyo sebagai tempat transportasi di Kota Semarang sekaligus bentuk tanggung jawab sosial terhadap masyarakat di sekitar Kelurahan Terboyo Wetan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan batasan ruang lingkup di atas, di dalam penelitian ini dikembangkan beberapa tujuan penelitian untuk memperjelas fokus analisis sebagai berikut.

Pertama, menemukan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab perpindahan Terminal Terboyo dan dipilihnya wilayah Terboyo sebagai terminal induk di Kota Semarang. Kedua, mengungkapkan bagaimana perkembangan terminal Terboyo sebagai sarana transportasi darat di Kota Semarang. Ketiga mengungkapkan dampak sosial ekonomi dari perkembangan Terminal Terboyo pada masyarakat di Kelurahan Terboyo Wetan dan sekitarnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang Kota Semarang, Tata Kota, dan Terminal Terboyo telah beberapa kali dilakukan dan diajukan sebagai acuan, serta telaah dalam skripsi ini. Pustaka pertama berbentuk tesis, adalah karya dari Mujoko Raharjo yang berjudul "*Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Terminal Terboyo*".¹¹ Pustaka ini membahas mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja terminal Terboyo dengan melalui beberapa sasaran penelitian yaitu mengidentifikasi fungsi dan peran serta karakteristik fisik, pengelolaan, ketersediaan fasilitas, dan kinerja Terminal Terboyo, kemudian dilakukan identifikasi terhadap karakteristik, penumpang, serta menganalisa variabel yang mempengaruhi kinerja Terminal Terboyo. Penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan deskriptif dan pendekatan korelasi. Dari hasil analisis dengan pendekatan korelasi didapat bahwa variabel ketersediaan fasilitas nilai signifikansinya lebih kecil dari

¹¹Mujoko Raharjo, "*Analisis Variabel yang Mempengaruhi Kinerja Terminal Terboyo*" (Tesis pada Jurusan Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Univeristas Diponegoro Semarang, 2005).

0,05 yaitu 0,047 variabel keamanan dengan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,02 sedang variabel jarak berjalan dan kemudahan pencapaian dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,05 dan 0,064 hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja Terminal Terboyo adalah variabel ketersediaan fasilitas, variabel kenyamanan dan variabel keamanan sedang variabel jarak berjalan dan kemudahan pencapaian tidak berpengaruh terhadap kinerja Terminal Terboyo. Sedang dari analisis diskriptif didapat bahwa Terminal Terboyo masih layak digunakan sebagai terminal induk sebelum ada terminal pengganti, hal ini disebabkan Terminal Terboyo terletak pada lokasi yang strategis serta sesuai dengan rencana tata ruang kota.

Relevansi tesis ini dengan penelitian yang penulis kerjakan adalah membahas perkembangan fungsi, pengelolaan, fasilitas Terminal Terboyo sebagai Terminal Induk di kota Semarang. Dalam tesis ini menjelaskan teknis pengelolaan terminal Terboyo yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis skripsi yang sedang saya kerjakan.

Pustaka kedua, adalah Tugas Akhir yang berjudul "*Redesain Terminal Terboyo*" yang disusun oleh Lolita Maharani.¹² Pustaka ini membahas mengenai menganalisa data dan permasalahan eksisting pada Terminal Terboyo. Selain itu analisa kepadatan lalu lintas kendaraan dan presentase jumlah penumpang saat ini menjadi point utama dalam merencanakan dan merancang terminal baru sesuai dengan kebutuhan terminal sekarang. Pendekatan Perancangan arsitektural dibutuhkan untuk dapat menghasilkan rancangan terminal baru yang lebih representatif dan dapat menyelesaikan masalah, dengan mempertimbangkan struktur bangunan terminal, landsekap pada terminal, perkembangan teknologi dan kebutuhan jaman, serta keselarasan antara alam dan kebutuhan manusia. Masalah angkutan umum tidak terlepas juga dari masalah prasarana pendukungnya, yaitu terminal. Menurut UU Nomor 14 Tahun 1992 tentang Lalu Lintas Angkutan jalan kuatkan dengan Keputusan Menteri perhubungan Nomor

¹²Lolita Maharani, "*Redesain Terminal Terboyo*" (Tugas Akhir pada Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro Semarang, 2016).

KM 68 Tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum, pengertian terminal adalah prasarana transportasi jalan untuk kepentingan memuat dan menurunkan orang dan barang serta mengatur kedatangan dan pemberangkatan kendaraan umum yang merupakan salah satu wujud simpul transportasi. Keadaan Terminal Terboyo sebagai terminal induk kota Semarang bisa dikatakan jauh dari ideal. Hal ini dapat dilihat dari kurang maksimalnya pelayanan yang diberikan karena terjadi pergeseran-pergeseran fungsi.

Relevansi penelitian ini bagi penulis yaitu sangat membantu dalam pembuatan skripsi tentang perkembangan Terminal Terboyo karena penelitian ini menyajikan gambaran umum dari Terminal Terboyo. Di samping itu, laporan ini juga memberikan penjelasan secara utuh dan mendetail tentang penurunan fungsi Terminal Terboyo sebagai penyedia fasilitas transportasi umum di Kota Semarang.

Pustaka ketiga berbentuk jurnal, adalah karya dari Kami Haris Basuki dkk., yang berjudul *Analisis Kelayakan Perubahan fungsi Terminal Penumpang menjadi Fasilitas Parkir Angkutan Barang (Studi Kasus Terminal Terboyo Semarang)*.¹³ Secara garis besar jurnal ini membahas mengenai pemodelan transportasi yang dibuat untuk mengetahui tingkat permintaan angkutan barang, dilanjutkan dengan pengamatan lalu lintas sehingga diketahui kinerja ruas jalan maupun simpang terdekat dengan Terminal Terboyo dengan Metode MKJI 1997. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar truk yang parkir di Jalan Kaligawe dan Jalan Yos Sudarso merupakan truk dengan perjalanan menerus, sedangkan truk yang parkir di Jalan Ronggowarsito merupakan truk dengan asal atau tujuan Kota Semarang. Potensi Terminal Terboyo untuk fasilitas parkir ditunjukkan dengan panjang kendaraan rencana 8 meter dan konfigurasi parkir 45° diperoleh sebanyak 73 SRP, sedangkan

¹³Kami Hari Basuki, dkk., “*Analisis Kelayakan Perubahan Fungsi Terminal Terboyo Semarang*” (Semarang: Departemen Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Diponegoro 2017).

lapangan sisi utara dengan panjang kendaraan rencana 18 meter dan konfigurasi parkir 30° diperoleh 76 SRP cukup layak untuk menampung parkir kendaraan berat. Penelitian ini belum mengidentifikasi potensi angkutan barang secara luas. Mengingat pola pergerakan angkutan barang terjadi pada daerah regional yang lebih luas bukan hanya di Semarang saja. Sehingga studi lanjut perlu dilakukan dengan memperhatikan cakupan wilayah studi secara regional. Potret Kota Semarang yang strategis sebagai penghubung Jakarta-Surabaya saat ini belum memiliki terminal barang, sehingga tidak jarang terlihat angkutan barang terparkir di pinggir jalan dan mengakibatkan gangguan lalu lintas.

Relevansi penelitian ini secara luas memberikan pengetahuan dan gambaran mengenai latar belakang kondisi Terminal Terboyo di Kota Semarang. Hal ini diperlukan untuk memahami perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang dan keadaanya sejak 1985 sampai dengan rencana di alih fungsikannya menjadi terminal barang.

Pustaka keempat adalah Tugas Akhir yang berjudul "*Evaluasi Terminal Mangkang Sebagai Terminal Type A kota Semarang terhadap Lalu Lintas di Sekitarnya*" yang disusun oleh Teknik Sipil Universitas Diponegoro pada tahun 2009.¹⁴ Laporan ini dibuat untuk mengevaluasi potensi dari Terminal Mangkang yang telah mengalami pengembangan menjadi terminal tipe A, berkaitan dengan kinerja sistem jaringan jalan di sekitarnya dan manajemen lalu-lintas di dalamnya. Hasil analisis diharapkan sebagai masukan untuk mengoptimalkan kinerja terminal dan meminimalkan dampak yang ditimbulkan terhadap lalu lintas disekitarnya. Laporan ini menyajikan lalu lintas yang ada di depan Terminal Mangkang setelah peningkatan menjadi tipe A, dengan pendekatan terhadap Terminal Terboyo, dikarenakan belum sepenuhnya terminal tersebut di fungsikan.

Relevansi tugas akhir ini dengan penelitian yang penulis kerjakan adalah membahas kesiapan terminal mangkang untuk menggantikan terminal Terboyo

¹⁴Teknik Sipil, "*Evaluasi Terminal Mangkang Sebagai Terminal Type A kota Semarang terhadap Lalu Lintas di Sekitarnya*", (Tugas Akhir pada Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Univeristas Diponegoro Semarang, 2009).

yang statusnya dari terminal tipe A menjadi terminal barang. Keberadaan terminal mangkang sebagai terminal terpadu dirasa sangat penting keberadaannya dalam perkembangan transportasi di kota Semarang.

Pustaka kelima berbentuk skripsi, adalah karya dari Dwi Ranto Restuning Purba, yang berjudul *Perkembangan Terminal Bulupitu di Kota Purwokerto (2006-2016)*.¹⁵ Secara garis besar skripsi ini menjelaskan sejarah ringkas keberadaan terminal di kota Purwokerto dari perkembangannya Terminal Bulupitu di kota Purwokerto dari tahun 2006-2016 dan diakhiri dengan penjelasan kendala-kendala yang menghambat perkembangan Terminal Bulupitu di Kota Purwokerto. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sejak tahun 1960 terminal bus pertama kali yang ada di kota Purwokerto yang letaknya di Kebondalem, pada tahun 1980 terminal dipindahkan ke daerah Karangklesem, dan pada tahun 2006 terminal kembali dipindah ke Bulupitu, Kelurahan Teluk. Isi dari skripsi ini juga menjelaskan dampak pembangunan Terminal Bulupitu yang meliputi sejarah ringkas keberadaan terminal di kota Purwokerto, menjelaskan perkembangan terminal Bulupitu di kota Purwokerto dari tahun 2006-2016 serta menjelaskan pula kendala-kendala yang menghambat perkembangan terminal Bulupitu di kota Purwokerto.

Relevansi penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana menguraikan sejarah suatu tempat yaitu terminal. Dalam skripsi ini menjelaskan langkah-langkah untuk menyusun latar belakang historis sebuah terminal. Dalam skripsi ini juga menjelaskan bagaimana menuliskan perkembangan sebuah terminal.

Berbeda dengan pustaka-pustaka tersebut di atas, skripsi ini fokus pada perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang yang berlangsung dari 1985 sampai dengan 2004. Melalui eksplanasi mendetail berkaitan dengan

¹⁵Dwi Ranto Restuning Purba, "*Perkembangan Terminal Bulupitu di Kota Purwokerto (2006-2016)*" (Purwokerto: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto 2017).

perkembangan Terminal Terboyo, diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang Terminal Terboyo di Kota Semarang.

E. Kerangka Pemikiran

Skripsi ini membahas tentang Perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitar Pada 1985-2004.

Perkembangan bisa diartikan sebuah gerak untuk menyempurnakan sesuatu.¹⁶ Secara konseptual pengertian perkembangan adalah suatu proses evolusi dari yang sifatnya sederhana ke arah sesuatu yang lebih kompleks melalui berbagai taraf diferensiasi yang sambung menyambung. Dimulai dari perubahan-perubahan yang ditelusuri, semuanya itu ada proses transformasi dari yang homogen ke heterogen dan ada faktor-faktor yang mempengaruhi.¹⁷

Dalam skripsi ini perkembangan dimaksudkan untuk kemajuan berbagai aspek dalam sebuah terminal. Perkembangan juga bisa diarahkan kedalam modernisasi terminal. Menurut Soerjono Soekanto, modernisasi adalah transformasi total kehidupan bersama yang masih tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial dan kearah pola-pola ekonomis. Modernisasi biasanya didasarkan pada perencanaan. Modernisasi merupakan suatu persoalan yang dihadapi masyarakat yang bersangkutan, dalam hal ini adalah pengguna jasa bus serta pegawai yang ada di Terminal Terboyo.¹⁸ Terminal Terboyo semenjak dibangun telah memberikan beberapa inovasi pelayanan transportasi, juga mengembangkan infrastruktur dari terminal

¹⁶“KBBI Online”, (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 17 September 2019).

¹⁷Soerjono Soekanto, *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hlm. 66.

¹⁸Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1995), Hlm 384.

sebelumnya. Salah satunya adalah lahan yang semakin luas dan dapat menampung ratusan armada bus.¹⁹

Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan. Selain itu, terminal juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, di samping berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang.²⁰ Terminal Terboyo termasuk terminal tipe A yang berfungsi melayani kendaraan penumpang umum untuk angkutan antar kota antar provinsi (AKAP), dan angkutan lintas batas antara negara, angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP), angkutan kota (AK) serta angkutan pedesaan (ADES). Terminal Terboyo merupakan terminal induk yaitu terminal yang berfungsi melayani arus penumpang jarak jauh (regional) dengan volume tinggi. Terminal ini bisaanya menampung 50-100 kendaraan perjam dengan luas kebutuhan ruang sebesar lebih kurang 10 Ha²¹.

Pengertian dampak menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan.²² Menurut Soerjono Soekanto secara etimologis dampak berarti pelanggaran, tubrukan atau benturan.²³ Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam Bahasa Inggris yakni kata *impact*. Makna *impact* dalam Bahasa Inggris ialah tabrakan badan atau

¹⁹“Ditinjau DPRD”, *Suara Merdeka*, 1985.

²⁰Departemen Perhubungan, *Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, ”Pedoman Teknis Perekayasaan Tempat Perhentian Kendaraan Penumpang Umum”* (Jakarta: Departemen Perhubungan, 1996).

²¹Surat Keputusan Bersama Tiga Menteri, 1981.

²²“KBBI Online”, (<http://www.kbbi.web.id>, dikunjungi pada 17 September 2019).

²³Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 2005), hlm. 429.

benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan; pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah segala sesuatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau pembangunan yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh positif ataupun negatif terhadap kelangsungan hidup.

Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelum adanya pembangunan yang dilakukan. Keberadaan Terminal Terboyo di Kota Semarang memberikan dampak kepada penduduk disekitar, khususnya di Kelurahan Terboyo Wetan. Dampak yang timbul meliputi dampak sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang ada berupa lapangan kerja, mata pencaharian, dan interaksi yang terjalin di masyarakat. Selain dampak sosial, dampak ekonomi yang muncul akibat adanya Terminal Terboyo dapat berupa peningkatan atau penurunan pendapatan masyarakat. Dampak yang timbul akibat adanya Terminal Terboyo tidak hanya meliputi dampak positif saja. Dampak negatif juga muncul dengan adanya Terminal Terboyo. Pergeseran perilaku masyarakat dan adanya konflik-konflik kecil yang muncul merupakan salah satu dampak negatif yang ada. Dampak positif dan negatif selalu ada beriringan dengan adanya suatu perubahan sosial didalam masyarakat.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode sejarah, yaitu proses menguji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau.²⁴ Metode sejarah mencakup empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), pengujian sumber (kritik), sintesis, dan penulisan (historiografi).²⁵ Tahap awal yaitu heuristik, merupakan langkah awal sebagai

²⁴Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terjemahan Nugroho Noto Susanto (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1983), hlm. 32.

²⁵Nugroho Notosusanto, *Hakekat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Mega Book Store, 1984), hlm. 22-23.

sebuah kegiatan mencari sumber-sumber, mendapatkan data, atau materi sejarah atau evidensi sejarah.²⁶

Dalam skripsi yang berjudul “Perkembangan Terminal Terboyo di Kota Semarang dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Penduduk di Sekitar Pada 1985-2004” ini, sumber-sumber yang digunakan berasal dari beberapa lembaga kearsipan dan perpustakaan seperti Dinas Kearsipan Kota Semarang, Perpustakaan Wilayah dan Daerah Kota Semarang, Kantor Pemerintahan Kota Semarang, Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah, Dinas Perhubungan Kota Semarang, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota dan Wilayah Semarang, Depo Arsip Suara Merdeka dan Kantor Kompas Gramedia Semarang. Pengumpulan sumber juga dilakukan melalui penelitian lapangan di daerah tempat terjadinya peristiwa.

Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer yang digunakan dalam skripsi meliputi sumber tertulis, sumber tidak tertulis, dan sumber visual berupa foto-foto. Sumber tertulis diperoleh melalui penelusuran dokumen yang berisi data dan informasi tentang Terminal Terboyo di Kota Semarang serta tentang kebijakan pemerintah. Sumber-sumber tertulis ini berbentuk, peraturan daerah tentang retribusi terminal tahun 1989, surat keputusan Walikota Semarang tentang organisasi dan Tata Kerja Unit Pengelolaan Terminal Terboyo Semarang tahun 2001, peraturan perundang-undangan Menteri Perhubungan dan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1996 yang didapatkan dari beberapa instansi yaitu Dinas Perhubungan Kota Semarang (Periode 1985-2004), Badan Pusat Statistik (BPS) Kota dan Wilayah Semarang, dan Perpustakaan Wilayah dan Daerah Kota Semarang.

Sumber primer lisan diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan orang-orang yang berkompeten. Hasil wawancara ini digunakan sebagai

²⁶Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Penerbit Ombak. 2007), hlm. 86.

pelengkap dan sekaligus pembanding sumber tertulis.²⁷ Dalam hal ini semakin banyak informasi yang dapat dikumpulkan semakin baik pula proses penelitian dan penulisan sejarah.²⁸ Hasil wawancara beberapa tokoh yang representatif diseleksi dan dibanding-bandingkan, sehingga akan diperoleh data yang objektif. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang mengetahui dan menguasai masalah yang berkaitan dengan Terminal Terboyo, antara lain, Kepala Dinas Perhubungan Kota Semarang, Kepala Terminal Terboyo, karyawan yang bekerja di Terminal Terboyo, seluruh instrumen yang ada didalam Terminal Terboyo seperti sopir dan kernet bus, calo, preman, porter, tukang ojek dan pedagang. Penelitian ini juga menggunakan sumber visual seperti foto-foto yang berkaitan dengan Terminal Terboyo pada tahun 1985 sampai 2004. Sumber visual ini diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Semarang, Depo Arsip Suara Merdeka dan foto-foto dari internet.

Sumber sekunder merupakan sumber tambahan untuk melengkapi data yang didapat dari sumber primer. Selain itu juga digunakan berbagai literatur yang merupakan buku atau hasil penelitian dari para penulis sebelumnya. Sumber literatur diperoleh di perpustakaan, baik di Perpustakaan UPT Widya Puraya Universitas Diponegoro, Perpustakaan Jurusan Sejarah maupun Perpustakaan Wilayah dan Daerah Kota Semarang, Buku panduan yang diperoleh dari Dinas Perhubungan Kota Semarang, BAPPEDA Kota Semarang dan Badan Pusat Statistik Kota Semarang. Sumber dari internet digunakan untuk membantu penulis memberi informasi tambahan dari sumber data yang belum jelas, seperti mencari alamat narasumber yang akan diwawancarai, alamat instansi serta gambar Terminal Terboyo yang ada di Kota Semarang.

Kritik sumber yang merupakan tahapan kedua setelah sumber-sumber yang diperoleh sebagai bahan penulisan telah ditemukan. Kritik terdiri dari kritik

²⁷Hasil wawancara dapat dikategorikan sebagai sumber primer. Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, hlm. 35.

²⁸Abdurrahman Suryomihardjo, *Pemahaman Bangsa dan Masalah Historiografi* (Jakarta: Idayu, 1975), hlm. 139.

ekstern²⁹ dan intern³⁰. Kritik eksteren dilakukan untuk menguji otentisitas atau keaslian sumber. Oleh karena itu banyak dokumen yang dikeluarkan pihak Dinas Perhubungan merupakan salinan dari aslinya, maka harus dikoroborasikan dengan sumber lainnya. Langkah itu penting dilakukan mengingat dokumen yang diragukan keasliannya akan mempengaruhi kredibilitasnya. Untuk itu, selain dilakukan kritik eksteren juga dilakukan kritik interen untuk memastikan bahwa informasi dalam dokumen itu dapat dipercaya. Dalam hal ini membandingkan informasi satu dengan yang lain dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta sejarah yang sah.

Interpretasi merupakan tahap ketiga dimana tahap ini imajinasi sangat diperlukan untuk menafsirkan makna dari fakta dalam bentuk kata-kata atau kalimat agar mudah untuk dipahami. Selanjutnya fakta-fakta tersebut disintesis atau dicari keterhubungannya, sehingga diperoleh kesatuan kisah yang logis, dapat dipercaya, utuh, dan tersusun secara kronologis.³¹ Penulis menghubungkan antara berbagai sumber yang peneliti peroleh baik sumber primer maupun sekunder. Dari penelitian yang berupa data tertulis dalam sumber tertulis sampai data yang berupa rekaman gambar maupun wawancara sebagai sumber tambahan atas sumber primer tersebut, penulis mencoba menggabungkan berbagai sumber tersebut agar tersusun sebagai bahan penelitian yang lengkap dengan mempertimbangkan keefektifannya. Penggabungan data yang pada masa Perkembangan Terminal Terboyo tahun 1985-2004 merupakan data utama skripsi yang kemudian diolah untuk dapat melihat perkembangan Terminal di masa tersebut. Melalui data tersebut dapat diketahui adanya perubahan-perubahan yang

²⁹Kritik ekstern adalah kegiatan mencari otentisitas sumber dengan melihat “kondisi luar” sumber yang diperoleh, seperti bahan baku sumber, tahun pembuatan, dan pembuat sumber. Lihat Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1984), hlm. 80.

³⁰Kritik intern adalah kegiatan mencari kredibilitas fakta yang ditekankan pada isi dokumen itu relevan dengan permasalahan atau tidak dan untuk melihat apakah data tersebut valid atau tidak. Lihat Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI-Press, 1984), hlm. 95.

³¹Tim Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, hlm. 17.

terjadi pada Terminal Terboyo di Kota Semarang, dapat diidentifikasi pula perubahan-perubahan kebijakan dari pemerintah serta unsur-unsur yang melatar belakangi perubahan tersebut.

Tahap historiografi yaitu tahap penulisan sejarah berdasarkan hasil sumber dan data yang telah diperoleh. Penulisan hasil penelitian ini dilakukan dengan menggabungkan sumber-sumber yang relevan untuk disusun menjadi tulisan sejarah yang baik. Tahap ini juga dapat dikatakan sebagai penyajian fakta secara utuh. Oleh karena itu diperlukan suatu kemahiran tertentu, sehingga dapat tersusun suatu bentuk karya sejarah. Penggabungan sumber-sumber data yang didapat semakin jelas pula jalan akan terciptanya harapan sang penulis untuk menjadikan penelitian ini menjadi penelitian yang diharapkan walaupun jauh dari sempurna.

G. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan “Perkembangan Terminal Terboyo sebagai Terminal Induk di Kota Semarang dan Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat pada 1985-2004” ini dibagi dalam lima bab, adapun tiap-tiap bab masih dibagi lagi menjadi beberapa sub bab. Bab-bab tersebut adalah:

Bab I merupakan pendahuluan, meliputi latar belakang dan permasalahan, ruang lingkup, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi mengenai gambaran umum Kecamatan Genuk pada tahun 1985-2004 yang meliputi kondisi Geografis, kondisi Demografi, kondisi Sosial Budaya, dan Keadaan Ekonomi yang ada di Kecamatan Genuk tahun 1985-2004.

Bab III membahas tentang sejarah pendirian Terminal Terboyo dan perkembangannya tahun 1985-2004, bab ini juga membahas fungsi Terminal Terboyo sebagai sarana Transportasi Darat yang terdiri dari Rute Transportasi Darat, serta membahas Fasilitas Terminal Terboyo.

Bab IV membahas dampak perkembangan terminal Terboyo terhadap kehidupan sosial ekonomi penduduk di Kecamatan Genuk.

Bab V berisikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan yang diangkat dari pertanyaan penelitian yang diajukan.